

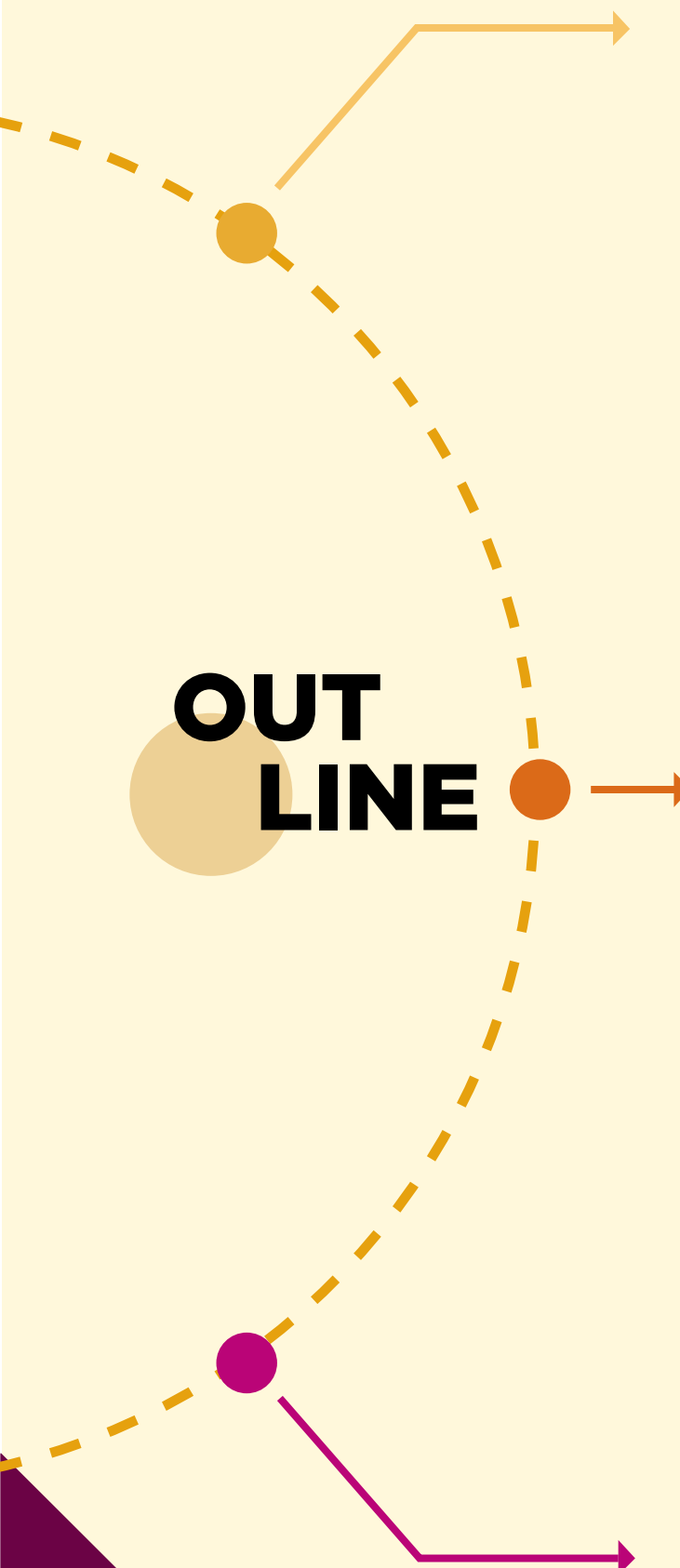


CAPAIAN PUSTARHUT

— TAHUN 2021 —

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
BADAN STANDARISASI INSTRUMEN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PUSAT STANDARISASI INSTRUMEN PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN

OUT LINE



PENGEMBANGAN STANDAR INSTRUMEN

- Penyelenggaraan Evaluasi Penerapan SNI 8513-2018 Pengelolaan KHDTK
- Penerapan Standar Pada Lembaga Penerapan Standar SNI 7835:2012 Tentang Serpih Kayu (Wood Chips)

DESIMINASI INTERNASIONAL (INAFOR)

- Penyelenggaraan International Conference of Indonesia Forestry and Environment Researchers (INAFOR) pada 8 September 2021

PRIORITAS NASIONAL DI KHDTK CARITA

- Pengembangan Atraksi Wisata Kawasan KHDTK Carita
- Inventarisasi dan Pemanfaatan Biodiversitas KHDTK Carita
- Pengelolaan Kawasan Bersama Masyarakat
- Pengelolaan IPTEK Hasil Hutan
- Pengelolaan Agroforestry
- Tata Batas KHDTK Carita

PENGEMBANGAN STANDAR INSTRUMEN

Penerapan Standar Pada Lembaga Penerapan Standar SNI 7835:2012 Tentang Serpih Kayu (Wood Chips)

1. Secara umum parameter produk serpih kayu di industry sudah sesuai
2. Ada parameter yang belum tercakup dalam SNI 7835 antara lain impurity dan kadar Chlorine.
3. Serpih kayu saat ini digunakan tidak hanya sebagai bahan baku pulp, tetapi juga sebagai sumber energi/EBT
4. Perlu pengembangan lingkup SNI serpih kayu untuk selain pulp
5. Perlu dilakukan kaji ulang terhadap SNI 7835.



Penyelenggaraan Evaluasi Penerapan SNI 8513-2018 Pengelolaan KHDTK

1. Kriteria tidak optimal untuk diterapkan
2. Peran SNI 8513:2018 harus disampaikan secara jelas kepada lembaga pengelola KHDTK
3. (SNI 8513:2018) benchmark pengelolaan kawasan hutan diarahkan untuk pengelolaan mandiri dan professional
4. Hasil self assesmen dan verifikasi terdapat beberapa kriteria dan indikator yang tidak terpenuhi





DISEMINASI INTERNASIONAL (INAFOR)



Pusat Standardisasi Instrumen Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (PuSTARhut) menjadi bagian dalam penyelenggaraan International Conference of Indonesia Forestry and Environment Researchers (INAFOR) pada 8 September 2021 dengan mengangkat modalitas IPTEK sebagai bahan perumusan standar instrument pengelolaan hutan berkelanjutan pada forum internasional yang diikuti kurang lebih 400 peserta secara daring.

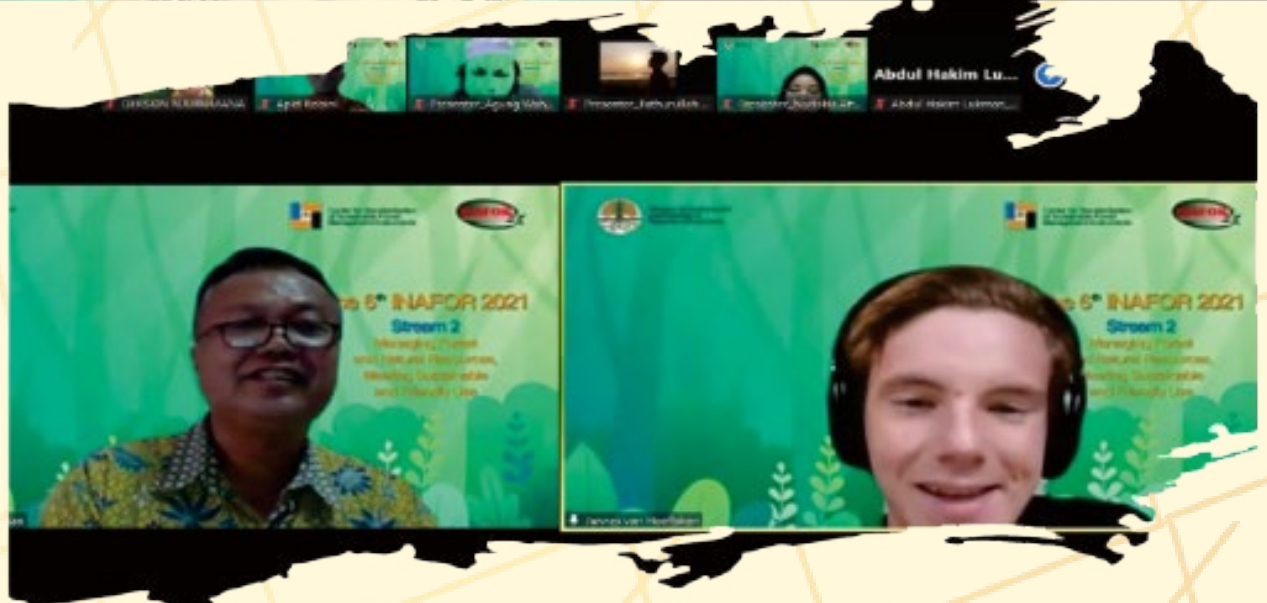
Peatlands and Fires

- Portuguese and Dutch explorers in the 15th-16th century reported fires -mainly due extended drought periods in the peat swamp forests of southern Borneo
- Fires were also reported between 1830-1953 in Sumatra
- From the 1950's - great deforestation
- 1972-73; 1982-83 - Great Borneo fires
- 1987-1991, 1994, 1997-1998 – mega fires
- By 1990 more than 50% of wetlands and marsh was lost in Indo-Malayan region
- 2002-2006 - affected more than 2M ha of peatlands across SE Asia
- 2006 – resettlement of 6.2 M people to the islands and peatlands were cleared for agriculture

Source: M Cochrane 2009, Tropical Fire Ecology

Recording

Unmute Start Video Security Participants 357 Chat Share Screen Record Reactions Apps Leave



1. Introduction

Acacia hybrid (*A. mangium* x *A. auriculiformis*)

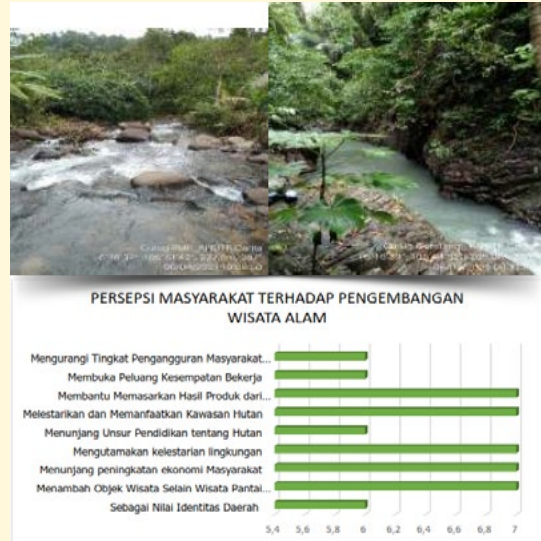
Observing the morphological variation of first-generation. Acacia hybrid is very important to be done to support the breeding programs in order to obtain the hybrid vigor through selection in the clonal test or in plantation.



DISEMINASI INTERNASIONAL (INAFOR)

PENGEMPANGAN ATRAKSI WISATA KAWASAN KHDTK CARITA

- Nilai kriteria kelayakan pengembangan ODTWA : 91,99% dengan status sangat layak dikembangkan.
- Persepsi masyarakat cukup tinggi dalam pemahaman dan kesadaran untuk dikembangkan sebagai Kawasan wisata alam.
- Strategi yang dibangun : menata Kawasan, memberdayakan masyarakat sebagai tour guide, mengembangkan media promosi state-private-people, kerjasama dengan stakeholder terkait, kerjasama dengan ODTWA sekitar, mempertahankan kelestarian potensi wisata sebagai ikon wisata dan ilmiah.

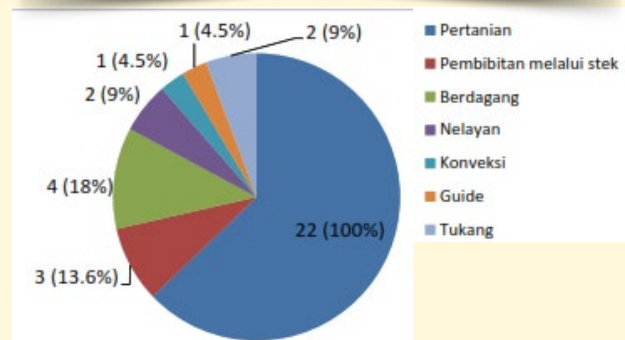


INVENTARISASI DAN PEMANFAATAN BIODIVERSITAS KHDTK CARITA

- Pengembangan sistem monitoring dan informasi dilakukan dengan membangun 9 PUP (petak Ukur Permanen sehingga dapat memonitor keanekaragaman hayati pertumbuhan dan sediaan karbon).
- PUP yang dibangun terdiri : a) PUP agroforestry menemukan 18 jenis (18 genus dan 15 family) ;b) PUP hutan meranti ditemukan 21 jenis (21 genus dan 15 family); c)hutan campuran ditemukan 25 jenis (22 genus dan 15 family).
- Potensi vegetasi : a) vegetasi meranti 780,48 + 51,81 m³/ha ; b)hutan campuran 664,73 + 116,97 m³/ha; c)agroforestry 258,56 + 46,97 m³/ha.
- Simpanan karbon : a) agroforestry 126.96 + 10.27 ton C/ha; b)hutan campuran 387.46 + 63.65 tonC/ha; c) hutan meranti 407.46 + 44.46 ton C/ha.

PENGELOLAAN KAWASAN BERSAMA MASYARAKAT

- Upaya pengelolaan Bersama masyarakat yang dipilih adalah kerjasama antara pengelola KHDTK dengan kelompok tani yang ditandatangani pengelola KHDTK dan diketahui oleh Kepala BSI dan disetujui oleh Dirjen PKTL
- Pembinaan kelompok tani di KHDTK Carita dapat dilakukan secara kolaboratif antara pengelola KHDTK, PSK dan Dinas Kabupaten Pandeglang.
- Kelompok tani KHDTK Carita perlu diperkealkan dengan program MAP (Market Access Player), sehingga pemasaran produknya dapat cepat dan tepat.
- Pengelolaan lahan berkelanjutan melalui percepatan ijin legal kelompok tani serta pembinaan dan pengembangannya.



DISEMINASI INTERNASIONAL (INAFOR)

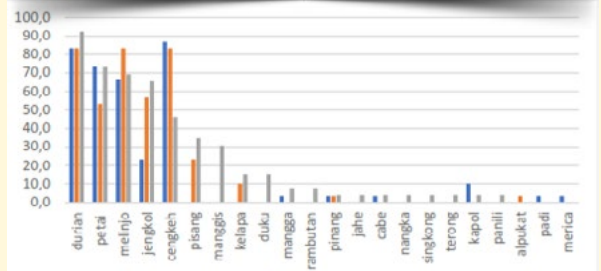
PENGELOLAAN IPTEK HASIL HUTAN

- Sosialisasi teknologi arang terpadu kepada KTH Wana Makmur Lestari.
- Menyerahkan satu set alat pembuatan arang dan asap cair dengan pendingin stainless.
- Penanaman 300 bibit tanaman porang di demplot KTH Wana Makmur Lestari dengan aplikasi arkoba



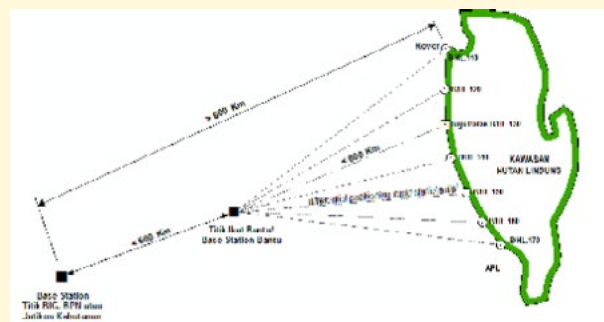
PENGELOLAAN AGROFORESTRY

- Model pengembangan di dalam dan di luar Kawasan KHDTK Carita mengutamakan tanaman penghasil buah, dengan mempertimbangkan pendapatan, pemanenan, transportasi dan keawetan hasil.
- Model potensial yang dikembangkan :
 - a. Dekat dengan pasar: durian, melinjo, cengkeh, manggis, rambutan, pisang;
 - b. Berjarak sedang dari pasar : durian, cengkeh, petai, jengkol;
 - c. Jauh dari pasar : durian, petai, cengkeh;
- Untuk pendapat jangka pendek, mengembangkan tanaman di bawah tegakan (singkong, panili, pisang, kapulaga)



PENGELOLAAN AGROFORESTRY

- Sudah dilaksanakan sesuai Rencana Penataan Batas no: 176/KUH-I/KHDTK/2021 dan Instruksi Kerja no : INS.103/BPKH.XI/2/PLA.2/12/2021
- Realisasi penataan batas : 6.170,80 m dengan luas 3.000 ha
- Terdapat selisih batas 18,78 m dan selisih luas +0,02 ha, karena faktor proyeksi gambar dengan pelaksanaan proyeksi koordinat di lapangan
- Penutupan lahan pada tahura, HL, HP terbatas HP tetap dan APL
- Rintis batas dan pal-pal yang dipancang harus dipelihara dan dilaporkan ke BPK H XI Yogyakarta





KHDTK CARITA
0.28, Sukajadi, Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten 42264, Indonesia
-6°17'48", 105°50'35", 58,7m, 20/06/2021 10:33



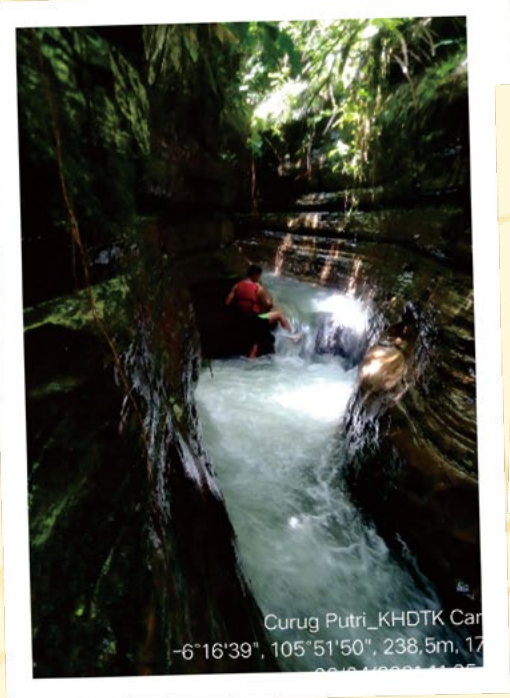
KHDTK Carita
Ul. Raya Carita, Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten 42264, Indonesia
-6°17'47", 105°51'29", 24.0m, 27/06/2021 10:33



KHDTK CARITA



KHDTK CARITA



Curug Putri_KHDTK Carita
-6°16'39", 105°51'50", 238,5m, 17/06/2021 10:33

